



## KEMAMPUAN SERVIS FOREHAND DAN BACKHAND PADA SISWA MTS AL – QAMAR TAKALAR

Lisdawati<sup>1</sup>, Ferawati<sup>2</sup>, Agus Ismail<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [lisdawati011@gmail.com](mailto:lisdawati011@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [feralpmunimerz@gmail.com](mailto:feralpmunimerz@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [aguspompo57@unimerz.ac.id](mailto:aguspompo57@unimerz.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis forehand dan backhand bulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang tingkat kemampuan servis forehand dan backhand bulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 siswa yang dimulai dari kelas I sampai dengan II MTS AL-QAMAR Takalar. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 18 orang siswa di kelas I dan 22 orang siswa di kelas II, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes servis pendek forehand dan backhand bulutangkis.

Hasil Penelitian servis pendek forehand dan backhand kelas I dan II MTS AL- QAMAR TAKALAR adalah kategori sangat rendah 2 orang siswa atau sebesar 5%, kategori rendah 13 orang siswa atau sebesar 32.5%, kategori sedang 12 orang siswa atau sebesar 30%, kategori tinggi 10 orang siswa atau sebesar 25%, dan siswa yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7.5%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan servis pendek forehand dan backhand siswa kelas I dan II MTS AL- QAMAR TAKALAR dalam kategori rendah.

**Kata Kunci:** Bulutangkis; Forehand; Backhand

## THE ABILITY TO SERVE FOREHAND AND BACKHAND AT MTS AL-QAMAR TAKALAR'S STUDENTS

### ABSTRACT

This study aims to determine the level of forehand and backhand service skills in Mts Al-Qamar Takalar's badminton. This research is a quantitative descriptive study, which is about the level of forehand and backhand services in Mts Al-Qamar Takalar' sbadminton. The method used in this research is a survey method with tests and measurements to obtain real data. The population in this study amounted to 98 students starting from grades 1 to II Mts Al-Qamar Takalar's. While the number of samples used were 18 students in class I and 22 students in class II, so the number of samples in this study was 40 students. The instrument used to obtain data in this study was a short serve test forehand and backhand badminton.

The results of the research for short serve forehand and backhand classes I and II Mts Al-Qamar Takalar's are very low category 2 students or 5%, low category 13 students or 32.5%, medium category 12 students or 30%, category 10 students or 25%, and students who fall into the very high category are 3 students or 7.5%. Based on the data analysis and discussion that has been done, the results of this study can be concluded that the short service ability of the forehand and backhand students of class I and II Mts Al-Qamar Takalar's is in the low category.

**Keywords:** Badminton, Forehand, Backhand



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut guru dengan orang yang diajar atau siswa.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 2 (dua) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Olahraga merupakan salah satu solusi untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani, jika kegiatan dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk mempelajari macam-macam materi olahraga sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terbagi menjadi beberapa macam-macam sebagai contoh yaitu permainan bola besar, bola kecil, permainan target, aktivitas ritmik, senam kelentukan dll. Kegiatan pembelajaran olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah untuk melaksanakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Selain kegiatan pembelajaran, siswa juga dapat mengikuti pengayaan dengan membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya.

Kegiatan yang diselenggarakan di SMP MTS AL-QAMAR Takalar, bermacam-macam. Kegiatan tersebut ada yang berorientasi di bidang olahraga, kesenian, agama, K.I.R, Pramuka dan lain-lainnya. Peserta didik salah satu kegiatan sesuai dengan bakat dan minat. Adapun kegiatan dalam bidang olahraga yang diselenggarakan di MTS AL-QAMAR Takalar adalah sepak bola, bolabasket, bolavoli, dan bulutangkis.

MTS AL-QAMAR Takalar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, khususnya bulutangkis di kabupaten Takalar. Kegiatan bulutangkis di MTS AL-QAMAR Takalar lebih banyak dilakukan melalui latihan dalam bentuk permainan dengan pemberian teknik dasar. Kegiatan bulutangkis di MTS AL-QAMAR Takalar diikuti oleh 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 98 siswa. Dalam kegiatan latihan masih banyak siswa yang mempunyai teknik dasar bermain bulutangkis yang kurang baik.

Pembelajaran penjas yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif untuk metode perintah, dengan ragam pembelajaran tugas sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring. Para orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak sehingga diperlukan gambaran pembelajaran penjas pada saat pandemi agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi.

Instrumen pengukuran diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan motorik dan keterampilan bermain bulutangkis model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan konvensional, kedua subjek eksperimen yang akan di gunakan terhadap unit eksperimen dalam ruang lingkup desain yang dipilih.

Teknik dasar merupakan hal yang penting dalam suatu cabang olahraga bulutangkis, karena teknik dasar akan menentukan cara melakukan suatu gerakan dasar yang baik. Namun dalam kenyataan siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulutangkis seperti cara memegang raket kurang tepat, posisi kaki yang kurang tepat saat melakukan service, penekanan shuttlecock akan keluar. Ataupun shuttlecock dipukul terlalu lemah jadi shuttlecock akan tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan serangan.

Permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya bulutangkis di MTS AL-QAMAR Takalar adalah belum diketahui secara pasti kemampuan dan keterampilan dari masing-masing siswa dalam bermain bulutangkis, sehingga dari hal tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang meneliti dan membahas tentang keterampilan bermain bulutangkis yang ada didalam kegiatan pembelajaran penjas dengan materi bulutangkis, serta tingkat kemampuan siswa belajar teknik servis pukulan forehand dan pukulan backhand karena selama beberapa tahun terakhir ini karena adanya wabah penyakit virus corona membuat siswa hanya melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi zoom, itupun membuat siswa menjadi kewalahan serta tidak mendukung apalagi di kabupaten Takalar jaringan kurang bagus sehingga aplikasi zoom tidak efektif untuk dijadikan proses belajar mengajar, namun solusi yang dilakukan untuk mengganti aplikasi zoom yaitu proses belajar mengajar menggunakan aplikasi Whatsapp. Siswa akan diajak untuk memahami materi keterampilan gerak permainan bulutangkis (cara memegang raket, posisi berdiri, pukulan). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan pemanfaatannya agar siswa memperoleh perhatian dan motivasi pada materi yang akan di pelajari. Serta Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar baik melalui tatap muka secara langsung maupun melalui via whatsapp atau daring. Cara menjelaskan permainan bulutangkis servis forehand dan backhand yakni dengan menjelaskan cara memegang raket, teknik footwork, posisi berdiri servis pukulan pada permainan bulutangkis. Dalam hal ini cara menilai Guru ke Siswa pada saat proses pembelajaran melalui daring yaitu guru menilai kedisiplinan pada saat mengikuti pembelajaran daring dan kedisiplinan waktu mengumpulkan tugas dan laporan yang telah diberikan kepada Guru.

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp Guru langsung memberikan atau mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru, setelah itu guru memberikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas kerja kelompok pada pembelajaran yang dipelajari pada saat itu dan akan dikumpul pada hari yang sama, hal ini memberikan siswa pemahaman yang lebih banyak lagi tentang teknik servis, pukulan forehand dan pukulan backhand. Namun, mewajibkan perkembangan prestasi belajar siswa melalui keterampilan olahraga, secara umum kemampuan siswa di lihat dari hasil belajar, pada hasil belajar siswa khususnya belajar bulutangkis servis, pukulan forehand dan backhand serta semua siswa harus menguasai kemampuan gerak teknik cara memegang raket, teknik footwork posisi berdiri, servis pukulan atas dan pukulan bawah pada permainan bulutangkis. Jika disesuaikan dengan instrumen psikomotor yaitu pada saat melakukan servis forehand dan backhand tentu

penelitian mengukur kemampuan dengan tes kepada siswa tentu hasil belajar tersebut belum menunjukkan kemampuan gerak yang sebenarnya oleh karena itu penelitian ingin survei servisforehand dan backhanddi MTS AL-QAMAR TAKALAR.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu tentang tingkat kemampuan servisforehand dan backhandbulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat kemampuan servis forehand dan backhand bulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata. Tes dan pengukuran yang dilakukan menggunakan tes kemampuan servis forehand dan backhand bulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kemampuan servis forehand dan backhand bulutangkis siswa melakukan servis forehand dan backhandbulutangkis di MTS AL-QAMAR Takalar.

Tes dan pengukuran yang dilakukan adalah keterampilan servis forehand dan backhandbulutagkis definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1.Servis forehand adalah pukulan yang dilakukan dengan menggunakan tangan kanan dari arah kanan sehingga bagian depan tangan menghadap kearah pukulan.
- 2.Servis backhandadalah pukulan dengan tangan kanan dengan posisi dari sebelah kiri sehingga tangan membelakangi arah pukulan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:297). Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas I dan kelas II, jadi jumlah keseluruhan siswa dalam populasi penelitian ini 98 siswa yang dimulai dari kelas I sampai dengan II bulutangkis MTS AL-QAMAR Takalar.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Dikarenakan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga disebut sebagai sampel populasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 18 orang siswa di kelas I dan 22 orang siswa di kelas II, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa untuk melakukan uji forehanddan backhandyang seluruhnya adalah siswa putra dan putri Di MTS AL-QAMAR Takalar.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 308).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran kemampuan servis forehand dan backhand

#### **2. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya seseorang melakukan sebuah penelitian adalah untuk melakukan pengukuran. Pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara objektif. Proses pengumpulan data atau informasi tentang suatu

---

objek atau individu tersebut, dimulai dari persiapan alat-alat ukur sampai dengan diperolehnya hasil (bisa berupa: jarak, waktu, frekuensi ataupun satuan ukuran lainnya). Nurhasan (2001) menjelaskan bahwa pengukuran merupakan porses pengumpulan data atau informasi dari suatu objek tertentu. Hasil yang didapat dari pengukuran bersifat kuantitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan suatu proses mulai dari persiapan alat tes, pelaksanaan sampai dengan mendapatkan hasil tes berupa data kuantitatif yang dapat diolah secara statistika. Adapun hasil yang didapat dari pengukuran ini berupa skor, frekuensi, jarak, waktu dan jumlah. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes servis pendek forehand dan backhand bulutangkis.

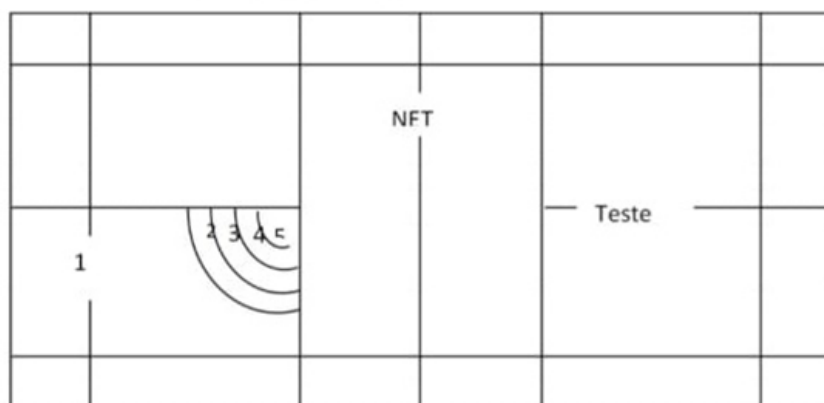
Tes ini pertama kali diperkenalkan oleh French pada tahun 1941.

Tujuan:

Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dan ketepatan penempatan servis dengan shuttlecock di bawah.

Pelaksanaan:

Test berdiri pada bagian lapangan yang terletak sudut menyudut dengan lapangan yang dibuat untuk melaksanakan servis. Setelah aba-aba “ya”, teste mulai melakukan servis diarahkan ke sasaran dengan kesempatan sebanyak 20 kali servis. Shuttlecock harus melintas di atas net.



Gambar 3.1 Lapangan Bulu Tangkis Untuk Tes Servis Pendek  
(Sumber: Sepdanius, Rifki, dan Komaini, 2019:108)

Pengskoran:

- Shuttlecock yang jatuh pada sasaran terdalam diberi nilai 5, kemudian 4, 3, 2, dan shuttle yang jatuh di luar target tetapi masih pada daerah servis diberi nilai 1.
- Lapangan yang digunakan hanya bagian sebelah dari kedua belah lapangan dengan posisi diagonal. teste berdiri di garis servis pendek (garis berjarak 1, 98 dari jaring). Pada sudut lapangan dibuat garis-garis lengkung yang berpusat pada titik sudutnya dengan jari-jari 22 inci (55cm), 30 inci (76 cm), 38 inch (97 cm) dan 46 inch (107). Ukuran ini termasuk 2 inch (5,08 cm) lebar tiap-tiap garis sepanjang jaring dengan lebar minimal 5cm direntangkan dengan jarak ketinggian 0,5 m di atas jaring.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul perlu dianalisis agar dapat diambil kesimpulan. Suatu data tidak akan ada artinya jika tidak melalui proses analisis, maka dari itu analisis data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Urutan menganalisis data yang diperoleh dengan cara mencatat angka atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh masing-masing testi. Kemudian Nilai yang diperoleh dari

tes servis forehand dan backhanddikonsultasikan dengan tabel norma penilaian yang merupakan kategori keterampilan dari masing-masing tes.

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi

Tabel 3.1 Kriteria Pengkategorian  
(Sumber: Wahyuningsih dan Sunni, 2020:5)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*) skor Servis

X : Skor servis

SD : 1/6 (Nilai maksimal - Nilai Minimum)

Persentase terhadap masing-masing norma penilaian dengan rumus  $:\frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

f : frekuensi N : Jumlah Subjek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

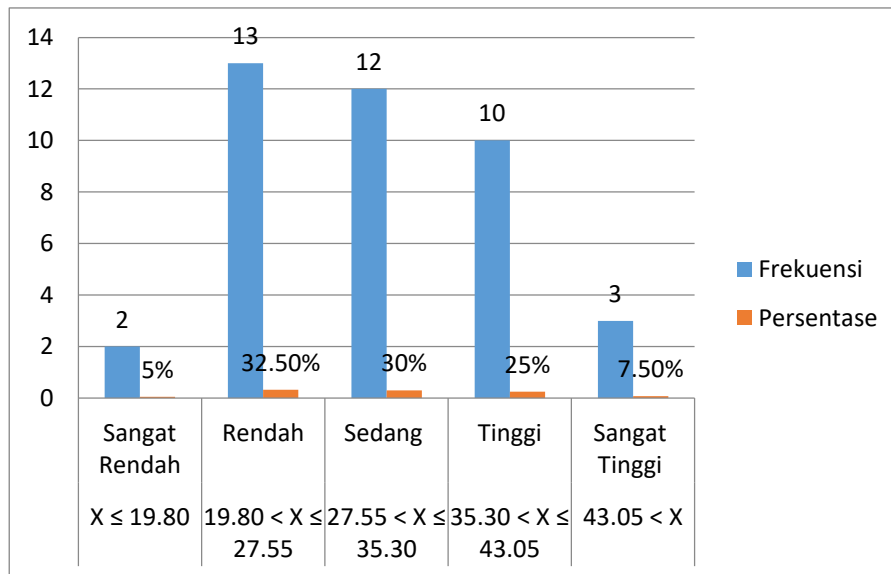
### Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap kemampuan servis pendek forehand dan backhand di MTS AL-QAMAR TAKALAR sebagai berikut: Untuk mengidentifikasi kecenderungan servis pendek forehand dan backhand dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Perhitungan kecenderungan servis pendek forehand dan backhand dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Servis pendek forehand dan backhand kelas I dan II MTS Al-Qamar Takalar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \leq 19.80$	Sangat Rendah	2	5%
2	$19.80 < X \leq 27.55$	Rendah	13	32.5%
3	$27.55 < X \leq 35.30$	Sedang	12	30%
4	$35.30 < X \leq 43.05$	Tinggi	10	25%
5	$43.05 < X$	Sangat Tinggi	3	7.5%
			<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, tampak bahwa servis pendek forehand dan backhand kelas I dan II MTS AL-QAMAR TAKALAR adalah kategori sangat rendah 2 orang siswa atau sebesar 5%, kategori rendah 13 orang siswa atau sebesar 32.5%, kategori sedang 12 orang siswa atau sebesar 30%, kategori tinggi 10 orang siswa atau sebesar 25%, dan siswa yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7.5%. Adapun penyajian hasil servis pendek forehand dan backhand kelas I dalam diagram adalah sebagai berikut ini.



### Pembahasan

Berdasarkan analisis kemampuan servis pendek forehand dan backhand MTS AL-QAMAR TAKALAR dengan tes kemampuan servis pendek forehand dan Backhand sebagian besar memiliki kategori rendah yakni sebanyak 13 orang siswa (32.5%) hal ini menunjukkan sebanyak 40 siswa yang masuk kedalam sampel penelitian, terdapat 13 siswa yang memiliki kemampuan servis pendek forehand dan backhand yang rendah. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan servis pendek forehand dan backhandsiswa MTS AL- QAMAR TAKALAR adalah rendah.

Merujuk dari hasil penelitian dan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa keterampilan servis pendek forehand dan backhand dalam kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya yaitu proses belajar mengajar daring (melalui video), kondisi aktifitas dan lapangan yang dilakukan siswa sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik pada saat diambil datanya. Atau pola latihan yang tidak terkontrol sebelumnya sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapatkan pada saat di ukur atau saat diambil datanya, padahal jika dilaksanakan pola latihan yang terkontrol akan meningkatkan kemampuan siswa, sehingga perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan servis pendek forehand dan backhand.

Hasil penelitian keterampilan servis pendek forehand dan backhand jika dilihat dengan kondisi sarana dan prasarana yang belum mendukung, sehingga siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani belum dapat menggunakan fasilitas yang cukup lengkap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi servis pendek forehand dan backhand bulutangkis MTS Al-QAMAR Takalar adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Proses Pembelajaran Secara Daring

Selama beberapa tahun terakhir ini karena adanya wabah penyakit virus coronamembuat siswa hanya melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi zoom, itupun membuat siswa menjadi kewalahan serta tidak mendukung apalagi

Dikabupaten Takalar jaringan kurang bagus sehingga aplikasi zoom tidak efektif untuk dijadikan proses belajar mengajar, Namun solusi yang dilakukan untuk mengganti aplikasi zoom yaitu hanya menggunakan proses belajar mengajar menggunakan aplikasi Whatshapp. Dimana dalam pembelajaran tersebut, guru mengajar dengan mengirimkan video sebagai bahan pembelajaran, sedangkan dalam mata pelajaran olahraga sangat diperlukan praktik secara langsung agar siswa lebih paham dan tau tentang teknik-teknik servis forehand dan backhand, karena hal tersebut mengakibatkan kemampuan servis forehand dan backhand siswa MTS AL-QAMAR Takalar rendah.

## 2. Faktor Siswa

Siswa dalam hal ini merupakan objek penelitian, kurangnya latihan siswa mengakibatkan rendahnya hasil kemampuan servis forehand dan backhand, apalagi selama pandemic covid-19 mengakibat terbatasnya aktivitas siswa untuk melatih kemampuannya.

## 3. Faktor Guru

Guru berperan sebagai Pembina atau pelatih yang mengarahkan siswa untuk memahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam servis forehand dan backhand, sehingga peranan guru sangat penting terhadap hasil kemampuan siswanya, harusnya seorang guru harus mampu memilih metode pengajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Pada MTS AL-QAMAR takalar memiliki jumlah rombel sebanyak 7 kelas, yang hanya dibina oleh 1 orang guru olahraga, hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena banyaknya kelas yang harus dibina oleh guru tersebut.

## 4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media, alat, dan tempat, yang digunakan untuk melaksanakan latihan serta tes servis forehand dan backhand, oleh karenanya sarana dan prasarana harus benar-benar memadai sehingga dapat menunjang proses latihan dan pengambilan nilai kemampuan siswa. Kondisi lapangan pada MTS AL-QAMAR belum memenuhi standar lapangan bulu tangkis sebagaimana mestinya, seperti tidak adanya garis lapangan, banyaknya rerumputan, tiang net yang tidak sempurna, serta net dalam kondisi buruk.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan servis pendek forehand dan backhand siswa kelas I dan II MTS AL-QAMAR TAKALAR dalam kategori rendah.

## **REFERENSI**

- Irawan, B., & Supriyanto. (2020). Tingkat Kemampuan Servis Pendek Forehand Dan Kemampuan Smash Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis SLB Negeri I Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.977>
- Ismaryati. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Johnson, M.L. 1984. *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.



- Kholison, F., Sugiyanto, Sutisyana, A., & Defliyanto. (2018). Pengaruh Latihan Drill Terhadap Kemampuan Servis Backhand Bulutangkis Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Air Napal Bengkulu Utara. *Kinestetik*, 2(2), 186–191. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i2.8741>
- Komaini, Anton. 2019. Tes Pengukuran Olahraga. Jakarta : Rajawali Printing
- Miller, Delbert C. & Neil J Salkind. 2002. Handbook of research design and social measurements. Uk: SAGE Publications.
- MUAFLAH, Achmad Alvian; INDARTO, Pungki. Analisis keterampilan short service backhand pada bulutangkis. *Jurnal Porkes*, 2023, 6.1: 216-232.
- Nugroho, Anton. 2016. Pengembangan tes keterampilan tes Servis pendek bulutangkis untuk atlet kelompok umur anak-anak (KU 11-12 tahun), pemula (KU 13-14 tahun), remaja (KU 15-16 tahun) dan taruna (KU 17- 18 tahun
- NURULITA, Retno Farhana, et al. KORELASI KEKUATAN OTOT LENGAN DAN KOORDINASI MATA-MATA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN SERVIS PENDEK BACKHAND DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2023, 11.1.
- Nurhasan. 2001. Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasman. Prinsipprinsip dan penerapannya. Direktorat jendral olahraga: Jakarta pusat.
- Prasetyo, Agung. 2011. Tingkat kemampuan pukulan forehand dalam permainan bulutangkis siswa peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- RAHMAN, Irsan. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Pendek Backhand Dalam Permainan Bulutangkis Melalui Variasi Target Pada Siswa. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 2022, 2.2: 1-10.
- Septanius, Endang. 2019. Tes dan Pengukuran Olahraga. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Subarjah, Herman. 2000. Bulutangkis. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardianto. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Servis Backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Smp Negeri 4 Pongrang Kabupaten Luwu. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 1(1), 1–13. <https://www.ijophya.org/index.php/ijophya/article/view/4>
- Syahri, Alhusni. 2007. Gemar Bermain Bulutangkis. Surakarta: CV”Seti Aji”
- Tohar. 1992. Olahraga Pilihan Bulutangkis. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wahyuningsih, B. Y., & Sunni, M. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Otak Kanan dan Otak Kiri terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Palapa*, 8(2), 351–368. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.885>
- Zarwan, Arsil, & Hardiansyah, S. (2018). Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah*, 25(2), 149–158.